

Peningkatan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode <i>Drill</i>	
<p>Ketut Maulida Sapwati¹</p> <p>¹ Madrasah Tsanawiyah Darunnajah, Jakarta</p> <p>Email : maulidasafwati@gmail.com</p>	<p>Abstrak: Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya adalah proses belajar yang melibatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima pesan pembelajaran., ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi SKI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat peristiwa sejarah, memahami konsep-konsep penting, serta mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran maka metode <i>drill</i> salah satu metode yang cocok untuk diterapkan. Penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Jakarta. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII K yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024-2025. Penelitian dilakukan selama proses jam pelajaran SKI dalam kurun waktu dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Teknik analisa data deskriptif untuk menganalisis rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode <i>drill</i> telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.</p> <p>Kata kunci: Hasil Belajar, SKI, Metode <i>Drill</i></p>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya adalah proses belajar yang melibatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima pesan pembelajaran. Istilah "materi pelajaran" juga digunakan untuk menggambarkan proses belajar ini. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu komunikasi berjalan dengan baik disebut pembelajaran. Dengan kata lain, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang memungkinkan belajar terjadi. Perkembangan siswa adalah proses interaksi yang mendorong belajar terjadi. Berkembangnya faktor-faktor ekstern terjadi saat belajar terjadi. Pendidikan adalah upaya untuk mengajar, mendidik, dan mendidik anak-anak agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai cara hidup, baik pribadi maupun sosial. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian

menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun karakter dan wawasan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI adalah mata pelajaran yang mempelajari perkembangan sejarah Islam dari masa Rasulullah hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai belahan dunia. Materi yang diajarkan mencakup biografi tokoh-tokoh Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa mengenai perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering kali menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi pemahaman dan minat belajar siswa. Sangat penting untuk memahami makna pembelajaran dalam segala bentuk, jenis, dan manifestasinya. Kesalahan dan proses pembelajaran dapat disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan dan mempersepsikan hakekat belajar, yang pada akhirnya sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran. (Dwi Muthia Ridha Lubis, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Jakarta, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi SKI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat peristiwa sejarah, memahami konsep-konsep penting, serta mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *drill*. Metode ini merupakan teknik pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode *drill*, siswa akan lebih terlatih dalam menghafal tokoh-tokoh, tahun kejadian, dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami konsep sejarah yang diajarkan. Menurut (Ramayulis 2010), metode *drill* disebut sebagai latihan siap, dan tujuan dari

metode ini adalah untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukan pengetahuan secara praktis yang dapat disempurnakan dan disiapkan.

Metode *drill* dipilih dalam penelitian ini karena mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan terstruktur pada siswa. Dengan latihan berulang, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami rangkaian peristiwa sejarah serta konsep-konsep penting dalam SKI. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah ketelitian dan kecepatan dalam mengolah informasi sejarah, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran SKI secara signifikan serta membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dengan lebih baik. Menurut Bruner, metode terbaik untuk belajar adalah dengan memahami konsep, arti, dan hubungan secara intuitif yang menghasilkan pada kesimpulan (*Free Discovery Learning*) dengan kata lain, mendapatkan pengetahuan melalui penemuan (Nugroho 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Jakarta. Lokasi ini dipilih karena penulis bertugas sebagai pengajar kelas VII K dan permasalahan ini belum pernah diteliti di lokasi tersebut. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII K yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024-2025. Penelitian dilakukan selama proses jam pelajaran SKI dalam kurun waktu dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Teknik analisa data deskriptif untuk menganalisis rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Peningkatan keterampilan dalam menulis

serta hasil belajar dinyatakan meningkat jika siswa yang melewati nilai ketentuan kriteria minimal (KKM) sebanyak 75% dari jumlah siswa dan dinyatakan belum meningkat jika rata-rata persentase masing-masing kegiatan kurang dari 75%. Nilai KKM dalam pelajaran SKI adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus Peneliti mengadakan tes pra siklus pada siswa kelas VII K untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diadakan penerapan metode yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Rentang Nilai	Jumlah Siswa
41 - 50	8
51 - 60	8
61 - 70	4
71 - 80	2
81 - 90	3
91 -100	0

Data di atas menunjukkan siswa dengan nilai <70 sebanyak 20 siswa atau >75% jumlah siswa di kelas, sehingga siswa kelas VII K perlu diterapkannya penelitian tindakan kelas.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa
41 - 50	0
51 - 60	5
61 - 70	3
71 - 80	7
81 - 90	6
91 -100	4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan pecahan. Sebanyak 17 (68%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Akan tetapi hasil ini belum mencapai target yaitu sebanyak 75% dari total siswa mendapatkan nilai lebih dari nilai KKM.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa
41 - 50	0
51 - 60	2
61 - 70	3
71 - 80	8
81 - 90	7
91 -100	5

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan pecahan. Sebanyak 20 (80%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode *drill* pada tahap Pra siklus sebanyak 8 (32%) siswa mendapat nilai 50, siswa dengan nilai 60 sebanyak 8 (32%) siswa, dengan nilai 70 sebanyak 4 (16%) siswa, dengan nilai 80 sebanyak 2 (8%) siswa, dengan nilai 90 sebanyak 3 (12%) siswa, dan 0 siswa dengan nilai 100. Terjadi peningkatan pada siklus I dibandingkan pra siklus. Tidak ada siswa dengan nilai <50, nilai 60 sebanyak 5 (20%) siswa, nilai 70 sebanyak 3 (12%) siswa, nilai 80 sebanyak 7 (28%) siswa, nilai 90 sebanyak 6 (24%), nilai 100 sebanyak 4 (16%) siswa. Pada siklus II lebih dari 75% siswa melewati nilai KKM. Ditandai dengan tidak siswa dengan nilai <50, nilai 60 sebanyak 2 (8%), nilai 70 sebanyak 3 (12%) siswa, nilai 80 sebanyak 8 (32%) siswa, nilai 90 sebanyak 7 (28%), dan nilai 100 sebanyak 5 (20%) siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode *drill* telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan latihan berulang, siswa dapat menunjukkan peningkatan nilai akademik dan membuat pengingat fakta sejarah lebih mudah. Setelah dilakukannya penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran SKI pada siswa kelas VII K di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Jakarta tahun ajaran 2024-2025. Saran penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal memahami dan mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: PT Binatama Raya.
- Dwi Muthia Ridha Lubis, E. M. 2021. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 70.
- Efgivia, M. G. 2020. Analysis of Constructivism Learning Theory. Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities. *UMGESHICISHSSH*, 585, , 208–212.

- Muhaimin, S. N. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, S. 2005. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. .. 2020. Pengembangan Buku Ajar Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 1-12.
- Nugroho, P. 2015. Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3 (2).
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. ke -6*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shaleh, A. R. 2006. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, S. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*1(2), , 79–88.
- Tambak, S. 2016. Metode Drill dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-hikmah*,13 (2), 112.